

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN 2 GRESIK

Muttaqin Nugroho¹, Suyanto², A. Faizin³

axic5203@gmail.com¹, suyanto@unigres.ac.id², faizin@unigres.ac.id³

Pascasarjana Universitas Gresik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Gresik. Fokus penelitian meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Gresik telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang disusun melalui rapat kerja madrasah. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan. Pelaksanaan meliputi pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Pengawasan dilakukan secara berkala melalui monitoring, inventarisasi, dan evaluasi sarana dan prasarana. Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang efektif berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran, optimalisasi penggunaan teknologi pendidikan, serta meningkatnya kualitas proses pembelajaran di kelas. Faktor pendukung meliputi dukungan anggaran, komitmen pimpinan madrasah, dan partisipasi warga sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran pemeliharaan dan belum meratanya pemanfaatan fasilitas berbasis teknologi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Gresik.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran, Manajemen Pendidikan, Madrasah Aliyah, MAN 2 Gresik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan global. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik. Ketersediaan fasilitas yang baik memungkinkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, sarana dan prasarana tidak hanya dipandang sebagai aset fisik, tetapi juga sebagai sumber daya strategis yang harus dikelola secara profesional. Menurut Terry (2012), manajemen merupakan proses yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi penting agar fasilitas

pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh terciptanya interaksi yang efektif antara guru, peserta didik, materi, media, dan lingkungan belajar. Sarana dan prasarana yang memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendukung guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas atau pengelolaan yang kurang optimal dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas pembelajaran. Chasovy, Giatman, dan Ernawati (2023) menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis melalui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasanah, Mulawarman, dan Masruhim (2023) juga menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan. Selain itu, Noverisky (2025) menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik berpengaruh positif terhadap efektivitas proses pembelajaran melalui optimalisasi penggunaan fasilitas pendidikan.

Sebagai salah satu madrasah aliyah negeri di Kabupaten Gresik, MAN 2 Gresik memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas teknologi informasi, serta sarana pendukung lainnya. Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Beberapa fasilitas memerlukan pemeliharaan dan pengembangan agar dapat menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa MAN 2 Gresik telah berupaya melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara terencana melalui penyusunan program pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan. Akan tetapi, efektivitas pengelolaan tersebut perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kajian ini menjadi penting karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik, kebutuhan, dan strategi pengelolaan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan dan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah serta menjadi bahan masukan bagi pengembangan manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Gresik. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara holistik dan kontekstual pada satu lembaga pendidikan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pengelolaan sarana dan prasarana yang berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Gresik. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahamannya terhadap pengelolaan sarana dan prasarana madrasah. Informan terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan

fasilitas pendidikan.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana dan prasarana. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fasilitas pendidikan serta pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan berbagai dokumen, seperti data inventaris sarana dan prasarana, rencana kerja madrasah, laporan kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Gresik telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Implementasi keempat fungsi tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Perencanaan (Planning)

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui identifikasi kebutuhan yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan. Kebutuhan fasilitas dihimpun melalui rapat kerja dan evaluasi kondisi sarana yang telah tersedia. Selanjutnya, kebutuhan tersebut disusun berdasarkan skala prioritas dengan mempertimbangkan urgensi, ketersediaan anggaran, serta kebutuhan pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif memberikan peluang bagi guru untuk menyampaikan kebutuhan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pengadaan sarana dan prasarana menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian sarana dan prasarana dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama, sedangkan wakil kepala bidang sarana dan prasarana bertugas mengoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan fasilitas pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan juga dilibatkan dalam pemanfaatan, pemeliharaan, serta pelaporan kondisi sarana dan prasarana.

Pembagian tugas yang jelas memudahkan koordinasi antarbagian sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif. Selain itu, keterlibatan seluruh warga madrasah menciptakan rasa memiliki terhadap fasilitas yang tersedia sehingga meningkatkan kepedulian dalam menjaga dan merawat sarana pendidikan.

Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana mencakup kegiatan pengadaan,

pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran madrasah. Sumber pendanaan berasal dari dana pemerintah, bantuan program pendidikan, serta sumber lain yang sah sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam proses pembelajaran, berbagai fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, perangkat teknologi informasi, LCD proyektor, jaringan internet, dan media pembelajaran lainnya telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin melalui pemeriksaan berkala, perawatan ringan, serta perbaikan terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan. Kegiatan pemeliharaan bertujuan menjaga kelayakan dan keberlanjutan penggunaan fasilitas pendidikan.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Kegiatan pengawasan meliputi inventarisasi aset, pemeriksaan kondisi fasilitas, serta evaluasi efektivitas penggunaannya dalam mendukung pembelajaran.

Melalui pengawasan yang berkelanjutan, pihak madrasah dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dan segera melakukan tindakan perbaikan. Pengawasan juga menjadi dasar dalam penyusunan program pengembangan sarana dan prasarana pada periode berikutnya.

Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Gresik. Ketersediaan fasilitas yang memadai memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Ruang kelas yang nyaman, fasilitas teknologi informasi yang memadai, serta tersedianya media pembelajaran membantu guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Guru menjadi lebih mudah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, keberadaan laboratorium dan perpustakaan mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik dan literasi. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan eksperimen, observasi, dan pencarian informasi dari berbagai sumber belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori Bafadal yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Chasovy, Giatman, dan Ernawati (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Gresik didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan madrasah, dukungan pendanaan, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, serta adanya budaya kerja sama yang baik antarwarga madrasah. Dukungan tersebut memungkinkan proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas dapat berjalan dengan baik.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala dalam memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas pendidikan yang terus berkembang. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut pembaruan fasilitas secara berkala sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hambatan lainnya adalah belum optimalnya pemanfaatan beberapa fasilitas oleh seluruh guru karena perbedaan kemampuan dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di MAN 2 Gresik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya efektivitas proses pembelajaran, meningkatnya pemanfaatan media dan teknologi pendidikan, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

Ketersediaan fasilitas yang memadai juga meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar fasilitas pendukung, tetapi merupakan komponen strategis yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu terus ditingkatkan melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan yang optimal, serta pengawasan yang berkelanjutan agar mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Gresik telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dan penyusunan skala prioritas berdasarkan kondisi riil madrasah. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring, inventarisasi, serta evaluasi secara berkala.

Manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di MAN 2 Gresik terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan yang memadai mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi informasi, laboratorium, perpustakaan, serta media pembelajaran lainnya memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana didukung oleh komitmen pimpinan madrasah, dukungan pendanaan, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, serta adanya kerja sama yang baik antarwarga madrasah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas, kebutuhan pembaruan teknologi yang berkelanjutan, serta belum optimalnya pemanfaatan beberapa sarana oleh seluruh guru.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Gresik. Oleh karena itu, penguatan sistem pengelolaan sarana dan prasarana perlu terus dilakukan melalui perencanaan yang berbasis kebutuhan, pemeliharaan yang berkesinambungan, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendidikan agar mutu pembelajaran dapat terus meningkat sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2004). Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
Bafadal, I. (2015). Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chasovy, R., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 115–126.
- Earthman, G. I. (2017). *School facility conditions and student academic achievement*. Los Angeles: UCLA Institute for Democracy, Education, and Access.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2012). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanushek, E. A. (2003). The failure of input-based schooling policies. *Economic Journal*, 113(485), F64–F98.
- Hasanah, S., Mulawarman, W. G., & Masruhim. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah inklusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 15(1), 45–57.
- Ihsan, M., Wahyudi, & Mumtazah. (2025). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 10(1), 25–39.
- Koontz, H., & Weihrich, H. (1988). *Management* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Mohzana, M., Lubis, A., Ramli, M., Jayanto, I., Djunaedi, & Ibrahim. (2025). Pengaruh sarana dan prasarana, teknologi informasi, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 16(1), 78–92.
- Muhamad, M., Efendi, A., & Basori. (2019). Pengaruh fasilitas belajar berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(2), 134–142.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawidjaja, R. (2010). *Manajemen pendidikan dan pengembangan sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noverisky. (2025). Manajemen sarana dan prasarana oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nusantara*, 7(1), 1–14.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purwasih, R., & Sahnan. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88–99.
- Putri, D., dkk. (2024). Manajemen sarana dan prasarana pada madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 66–79.
- Siregar, A. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 110–121.
- Skačkauskienė, I. (2022). Research on management theory: A development review and bibliometric analysis. *Sustainability*, 14(18), 11535.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Toyinbo, O. (2023). Indoor environmental quality in classrooms and its impact on students' health and learning outcomes. *Building and Environment*, 231, 110015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Umami, R. (2025). Manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin Sooko. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–59.